

PENGARUH MARKET DAY (BAZAR) TERHADAP MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Eni Candra Nurhayati

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah
Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Wonosobo, Jawa Tengah
enicandra@unsiq.ac.id

Abstract

A country that has many entrepreneurs (entrepreneurs) is a country whose economy has a fast potential to advance and can be classified as a prosperous country. Therefore, if entrepreneurial learning is not on the national agenda of a country, the ideal to escape poverty and rise to prosperity is only utopia. Indonesia has around 400,000 entrepreneurs, or around 0.18 percent of the population. So that Indonesia still needs 12 more entrepreneurs than it is today. School or education is a very strategic place to grow the entrepreneurial spirit. Overall and based on the research carried out the researcher can draw the conclusion that market day activities (bazaars) significantly influence the building of the spirit of student entrepreneurship. It can be proven that the provision of market day (bazaar) (X) activities can influence the development of student entrepreneurial spirit at 58%. While the remaining 42% is caused by other independent variables not examined. The existence of this influence can be proven by $t_{count} = 17,342 > t_{table} 0,1256$ so that H_0 is rejected and thus H_a is accepted. H_0 's rejection was reinforced by the forecasting error value of 0,000 which showed that the significance used was 0.05 or 5% so that it can be seen that the hypothesis is suspected of providing market day activities (bazaars) influencing the development of the student entrepreneurial spirit. Based on the results of research and data processing using SPSS, it can be seen that the provision of market day activities (bazaars) on Campus is able to build the spirit of Student Entrepreneurs. This confirms that the market day activities (bazaars) in UNSIQ Central Java in Wonosobo have a positive influence on the spirit of Student Entrepreneurs and the Entrepreneurship Course itself.

Keywords : Entrepreneurship, Entrepreneurship Soul, Bazar, College

Abstrak

Sebuah negara yang memiliki banyak wirausahawan (wirausaha) adalah negara yang ekonominya memiliki potensi cepat untuk maju dan dapat diklasifikasikan sebagai negara yang makmur. Karena itu, jika pembelajaran kewirausahaan tidak ada dalam agenda nasional suatu negara, cita-cita untuk keluar dari kemiskinan dan meningkat menjadi kemakmuran hanyalah utopia. Indonesia memiliki sekitar 400.000 pengusaha, atau sekitar 0,18 persen dari populasi. Sehingga Indonesia masih membutuhkan 12 pengusaha lebih dari sekarang. Sekolah atau pendidikan adalah tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Secara keseluruhan dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan market day (bazaar) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan semangat wirausaha siswa. Dapat dibuktikan bahwa penyediaan kegiatan market day (bazaar) (X) dapat mempengaruhi perkembangan jiwa wirausaha siswa sebesar 58%. Sedangkan sisanya 42% disebabkan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti. Keberadaan pengaruh ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} = 17,342 > t_{tabel} 0,1256$ sehingga H_0 ditolak dan dengan demikian H_a diterima. Penolakan H_0 diperkuat oleh nilai kesalahan peramalan 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% sehingga dapat dilihat bahwa hipotesis diduga menyediakan kegiatan pasar hari (bazaar) yang mempengaruhi perkembangan jiwa wirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa penyediaan kegiatan market day (bazaar) di Kampus mampu membangun semangat Wirausaha Mahasiswa. Ini menegaskan bahwa kegiatan hari pasar (bazaar) di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo memiliki pengaruh positif pada semangat Wirausaha Mahasiswa dan Kursus Kewirausahaan itu sendiri

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan, Bazar, Perguruan Tinggi*

A. PENDAHULUAN

Negara yang sedang berkembang, peranan para wirausahawan tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksamahasiswaan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu peran penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya adalah melalui pendidikan. Hal ini karena, pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia serta memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina

kehidupannya dalam masyarakat antara lain melalui pendidikan.¹

Perkembangan Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksamahasiswaan pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran. sejalan dengan pendapat Ciputra yang menyatakan bahwa Pendidikan entrepreneurship akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar bila kita berhasil mendidik seluruh bangku sekolah kita dan

1 Wiratmo, Masykur. (1994). *Kewirausahaan: Seri Diktat Kuliah*. Jakarta: Gunadarm

mampu menghasilkan empat juta entrepreneur baru dari lulusan lembaga pendidikan Indonesia selama 25 tahun mendatang.²

Disini yang dimaksudkan dengan Pendidikan entrepreneurship sejak dini sebagaimana dikemukakan Ciputra Dari pendapat yang dikemukakan itu patut disimak bahwa usia memulai bisnis tidaklah ada patokan yang tepat. Oleh karena itu keinginan individu yang ingin memulai bisnis mereka sejak usia dini bukanlah hal yang tidak lazim. Di kalangan etnis Tionghoa, pebisnis kawakan di Indonesia maupun di mancanegara aktivitas bisnis sudah mereka mulai sejak usia muda melalui pembelajaran dari toko orang tuanya sejak mereka masih di Sekolah Dasar. Saat mereka merasa ingin memulai aktivitas bisnis sendiri mereka tidak lagi . bekerja. Pada bisnis orang tuanya tetapi sudah memulai bisnis sendiri. Di Indonesia etnis lain yang mempunyai motif berbisnis yang relatif tinggi dapat dilihat pada etnis antara lain Minang, Bugis dan Madura. Terbentuknya calon pebisnis baru di sebuah Negara menjadi penting karena akan melahirkan pebisnis-pebisnis tangguh yang akan membuat pertumbuhan ekonomi negara itu menjadi lebih baik. Sebagaimana pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang baik ialah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu memberikan bekal keterampilan berkewirausahaan kepada peserta didik dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka sejak dini, di samping ilmu pengetahuan lainnya yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini yakni Sekolah Menengah Kejuruan Al Madani Kepil Wonosobo Kabupaten Wonosobo melalui program *market day*.³

2 Meredith, et.all., dalam Suryana, 2001 : 8.

3 Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana

Market day yakni suatu kegiatan dimana para mahasiswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada mahasiswa lain, guru dan karyawan. Program *market day* yang di laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Al Madani Kepil Wonosobo hanya dua kali dalam satu tahun pelajaran yaitu pada hari besar agama Islam maupun peringatan hari besar nasional. Namun program ini tidak diwajibkan untuk seluruh siswa, hanya mahasiswa yang berminat saja yang mengikuti yaitu dari mahasiswa kelas satu sampai kelas Dua Belas sehingga tidak ada batasan khusus untuk mengikuti kegiatan ini.⁴

Berawal dari itu, peneliti merasa terganggu untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan berkewirausahaan yang diterapkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Madani Kepil Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Permasalahan dalam penelitian ini yakni; bagaimana pengaruh *market day* (bazar) terhadap jiwa wirausaha mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *market day* (bazar) terhadap jiwa wirausaha mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Kemudian penelitian ini berkontribusi dalam memahami pengaruh *market day* (bazar) terhadap jiwa wirausaha mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Wirausaha

Proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan

4 Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

melalui inovasi dan keunikan,⁵ Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.⁶ Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.⁷

Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. *“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki

karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya.⁸ Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah sebuah perilaku yang inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya dalam persaingan bisnis dan dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya.¹⁰

2. Konsep *Market Day*

Contoh aplikasi pendidikan terintegrasi mengenai kewirausahaan adalah kegiatan *Market Day* dengan melibatkan semua mahasiswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh civitas academica perguruan Tinggi. Kemudian mahasiswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan mahasiswa yang lainnya termasuk para Dosen dan masyarakat sekitar bertanggung jawab berbagai konsumen (pembeli). Kegiatan *Market Day* bisa dilakukan secara mandiri (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal (memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat mahasiswa dan

5 Paul W. Lermite & Jennifer Merritt. (2004), *Agar Pandai Mengelola Uang: Panduan Praktis untuk Mengajar Menabung, Membelanjakan, dan Menginvestasikan Uangnya dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

6 Meredith Geoffrey Getal. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressind

7 Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

8 Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

9 Triton PB. (2007). *Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

10 Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5),

produk yang akan diproduksi.¹¹

Market Day adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu.¹² *Market day* merupakan aktifitas pembelajaran *Enterpreneur*, dimana mahasiswa diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, Dosen atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan perguruan. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat *Market Day* pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari mahasiswa sudah terlibat menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah siswa, guru, dan orang tua. Setiap kelas umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang setiap kelas menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas. Para mahasiswa dalam *Market Day* hanya sebatas distributor. Sedangkan kegiatan produksinya bisa melibatkan orang tua maupun guru. Satu lagi yang perlu ditambahkan adalah fungsi kontrol ketika kegiatan distribusi berlangsung, disini dibutuhkan peran guru, karena *Market Day* biasanya dilaksanakan mahasiswa di area sekolah. Fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada mahasiswa berjual beli yang benar, mengajarkan mahasiswa yang belum bisa bertransaksi dalam bentuk uang dan barang. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua mahasiswa dan Dosen. Kegiatan

Market Day bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi mahasiswa. Tetapi banyak nilai moral yang bisa ditanamkan kepada para siswa, seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, membantu mahasiswadalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan *Market Day*, serta menanamkan nilai-nilai syari'at Islam yang benar dalam kegiatan jual-beli kepada mahasiswa yang berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Jiwa Wirausaha

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.¹³ Setidaknya ketika jiwa wirausaha sudah tertanam sejak dini akan memunculkan karakter-karakter maupun jiwa-jiwa *enterpreneur* sebagai berikut.

- a. Jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Dari beberapa konsep di atas menunjukkan seolah-olah kewirausahaan identik dengan kemampuan para wirausaha dalam dunia usaha (*business*). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh.
- b. Tanggung Jawab. *Market Day* mampu melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab. Sebagaimana mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap barang dagangannya di sekolah. Mereka akan berusaha menjaga barang dagangannya agar tidak rusak, hilang dan berani mengganti rugi apabila pihak pembeli mengalami kerugian karena membeli barang dagangannya, misalnya barang yang dibeli ternyata rusak atau cacat.

11 Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

12 Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

13 Notoatmodjo, Soekidjo. (1993). *pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset, hal 55

- c. Jujur. Kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan kepada melalui *Market Day*. Mahasiswa dilatih jujur terkait dengan barang dagangannya termasuk keunggulan dan kelemahan barang dagangannya. Mahasiswa harus mengenalkan barang dagangannya sesuai dengan keadaan yang ada. Tidak ada hal yang ditutupi dan tidak ada unsur penipuan.
- d. Memenuhi Janji atau dapat Dipercaya. Mahasiswa terkadang membuka pemesanan barang dagangan sebelum pelaksanaan *Market Day*. Sebagai contoh membuka pemesanan makanan seperti roti, susu, agar-agar, dan lain sebagainya. Disinilah mahasiswadilatih untuk menepati janji sekaligus membuka kepercayaan bagi para pembelinya.
- e. Kerjasama (bersinergi). Mahasiswa dilatih untuk saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan *Market Day* tercermin melalui tolong menolong dalam menjual barang dagangan. Kadangkala yang tidak membawa barang dagangan membantu teman-nya yang membawa barang dagangan berjualan. Selain itu, mahasiswa bersama-sama berjualan dengan tidak diikuti rasa ingin menang sendiri.
- f. Mampu Mengambil Keputusan atau Tegas. Sikap tegas tergambar dalam *Market Day* ketika mahasiswamelakukan proses jual beli. Kadangkala ada yang pembeli yang menawar ataupun meminta barang dagangan-nya. Di sinilah sikap tegas dan mampu mengambil keputusan dilatih dalam diri siswa. tidak akan mudah ditipu oleh pembeli jika dia memilikin ketegasan dalam berjual beli.
- g. Mandiri. Sifat mandiri dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan *Market Day* yaitu mahasiswadianjurkan menjual barang dagangan hasil karyanya sendiri. Sebagai contoh mahasiswamembuat hasil kerajinan, makanan, atau lainnya yang kemudian dijual saat *Market Day*. Mereka tidak menggantungkan diri kepada guru, orang tua maupun orang lain dengan tidak meninggalkan sifat sebagai makhluk sosial yang selalu bekerjasama dengan orang lain.
- h. Percaya Diri. Rasa percaya diri akan muncul pada diri ketika proses jual beli dalam *Market Day*. Mahasiswa dilatih untuk menjual barang dagangannya dari satu orang ke orang lain sehingga mampu menumbuhkan mental percaya diri. Mahasiswa harus meninggalkan rasa malunya di depan para pembeli untuk memperlancar proses jual beli. *Market Day* diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha pada sebagai modal ketika dewasa. Berprofesi sebagai apapun kelak seorang tetap memerlukan jiwa wirausaha agar mampu membangun Indonesia lebih baik. Keberhasilan program *Market Day* dalam menanamkan jiwa wirausaha yaitu akhlak mulia pada akan berhasil apabila didukung oleh berbagai pihak. Secara umum jiwa wirausaha adalah kecenderungan terhadap sesuatu.¹⁴ Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah.¹⁵ Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dapat disimpulkan

14 Noeng Muhadjir, Sundjaja. (1990). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 72

15 Turmudji, 1991: 59

bahwa minat wirausaha adalah dorongan keinginan untuk mandiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa khawatir dengan resiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.¹⁶

*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.*¹⁷ Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.¹⁸ Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian

sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*),

¹⁶ Yanto, 1996; 23-24

¹⁷ Norman: 2009

¹⁸ Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

C. METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di program Studi Pendidikan Agama Islam kelas VI A, VI B, VI C, VI D, VI E, dan VI F yang telah Mendapatkan Mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap Tahun 2017/2018. dengan fokus pengamatan pada kegiatan *market day* (bazar) terhadap jiwa Wirausaha. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam kelas VI A, VI B, VI C, VI D, VI E, dan VI F yang telah mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap Tahun 2017/2018. Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya tekandung informasi yang ingin diketahui. Secara sederhana, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun 2016/2017, yang berjumlah 64 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan menyebarkan koesioner kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer yaitu hasil jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Responden yang diberi angket adalah semua mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan

sebanyak 220 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling jenuh yaitu jumlah populasi semua dijadikan sebagai responden.¹⁹

Kegiatan Market Day pada Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo pada tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan pada Ujian Akhir Semester yang bertepatan pada bulan puasa yaitu pada bulan Juni 2017. Adapun tekhnis kegiatan *Market Day* adalah sebagai berikut:

- a. Dijadwalkan oleh penanggung jawab pelaksanaan *market day*. Setiap kelas mendapat jatah 5-6 yang harus mempersiapkan barang-barang yang akan dijual.
- b. Menempati meja yang disediakan oleh Dosen di Lokasi yang telah ditentukan.
- c. Penjual menghitung hasil penjualan.
- d. Uang yang digunakan pada *Market Day* adalah uang asli
- e. Semua mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan bazar tersebut khususnya dalam hal melayani konsumen.
- f. Mahasiswa diperbolehkan melakukan jual-beli, tawar-menawar sesuai dengan harga dan uang yang dimiliki.

Salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, dari pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan bertingkat sedang yang berjumlah 2%, dan berwirausaha kecil 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang.²⁰

Pelaksanaan *Market Day* sebagai salah satu program kegiatan di Perguruan Tinggi

19 Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta. 85

20 Heidjracman Ranu P. (1982). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa 12

diharapkan mampu menanamkan karakter jiwa dan mental wirausaha dengan dimulai dari hal-hal yang kecil yaitu jual beli dengan meneladani karakter jiwa seorang pengusaha. Adapun kendala-kendala yang sekiranya akan muncul dalam pelaksanaan *Market Day* antara lain:

- a. Dimungkinkan terjadinya eksploitasi oleh orang tua. Orang tua mungkin saja menyuruh mahasiswanya harus berjualan tanpa memperhatikan kondisi mahasiswanya.
- b. Tidak semua mau berpartisipasi berjualan dalam *Market Day*.
- c. Tidak semua barang-barang yang diperjual belikan bermanfaat.

Jiwa wirausaha adalah Konsep Hidup yang ada di dalam diri seseorang untuk bekerja keras untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki sehingga berani mengambil resiko. seorang wirausaha diperlukan minat berwirausaha yang merupakan salah satu modal yang tidak berupa materi,²¹ menjelaskan bahwa wirausahawan (Entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perlu bersikap aktif, serta membangkitkan minat berwirausaha, agar kehidupan tidak bergantung lagi dengan orang lain, karena dengan berwirausaha seseorang bisa mengambil tanggung jawab atas hidupnya sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang lain ataupun oleh keadaan yang sedang terjadi. Allah SWT menjelaskan di dalam Al Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10, bahwa kita sebagai hamba Allah untuk menjadi individu yang aktif di dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana

firman Allah: “*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”.²² Ayat di atas memberikan suatu anjuran agar umat Islam bekerja mencari karunia Allah di dunia, namun hal itu juga harus disertai dengan niat bahwa semua yang dilakukan diniatkan karena Allah, supaya apa yang dilakukan senantiasa mendatangkan keuntungan, baik berupa keuntungan materi maupun keuntungan ridho dan pahala dari Allah SWT. Allah selalu memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Artinya manusia dapat berkecimpung di berbagai sektor usaha dalam kehidupan, salah satunya yaitu berwirausaha karena kegiatan berwirausaha bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.

Dalam berwirausaha juga perlu memperhatikan tindakan yang dilakukan apakah melanggar hukum yang sudah ditetapkan dalam islam, maka perlu berpedoman kepada salah satu hadits berikut ini, Rafi' bin Khadij meriwayatkan bahwa dikatakan Rasulullah SAW, “usaha apakah yang paling baik maksudnya yang paling halal dan paling diberkahi? Beliau bersabda: *Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya dan setiap jual beli yang diterimanya*.”²³ Pada hadits di atas menjelaskan bahwa jual beli yang bersih dari perbuatan haram dan tipu daya. Sumber- sumber penghasilan adalah pertanian, perdagangan, dan pertukangan. Penghasilan yang paling baik adalah yang dihasilkan dengan tangan dan yang diperoleh dari ganimah melalui jihad.

Minimnya jumlah pengusaha disuatu wilayah, menggambarkan rendahnya daya saing yang dimiliki. Untuk menunjang munculnya daya saing yang tinggi, peran serta pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan motivasi

21 Kasmir.(2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa 16

22 (Q.S. Al-Jumu'ah:10).

23 (H.R Rafi' bin Khadij).

menjadi pengusaha bagi peserta didiknya. Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberi memotivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat berbagai peluang usaha. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah kebijakan perguruan tingginya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk pengusaha. Mahasiswa setelah lulus dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam hal pengembangan diri mereka melalui pembuatan lapangan usaha, sehingga kedepan diharapkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka pertumbuhan ekonomi di daerah akan ikut meningkat dan tingkat kemiskinan akan semakin menurun.²⁴

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang ada di Wonosobo. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga dalam membentuk lulusan yang dapat berperan sesuai dengan disiplin ilmu yang menjadi program studinya sehingga diharapkan akan memberikan pengaruh juga dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo yang diselenggarakan dengan visi dan misi yang sudah terancang dengan baik. Menjadikan program studi sebagai acuan dalam pengembangan manajemen bisnis berbasis sumberdaya wirausaha” berusaha mewujudkan visi tersebut salah satunya melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.²⁵

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko.

Kegiatan *Market day* (bazar) akan membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreativitas peserta didik, sebab selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui bentuk tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kegiatan yang lain, sehingga terkadang dalam konteks pendidikan formal sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik Mahasiswa. Setelah angket terkumpul dan diolah maka, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan *market day* (bazar) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa wirausaha Mahasiswa.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MARKET DAY(BAZAR)	6.7591	.97041	220
JIWA WIRAUSAHA	7.6727	.79507	220

Sumber : perhitungan regresi linier sederhana

²⁴ Febrianto. (2013). *Jurnal manajemen dan bisnis* vol. 3 no. 2 april 2013 : 150-159

²⁵ Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta 33

Tabel 2

Correlations

		MARKET DAY(BA ZAR)	JIWA WIRAU SAHA A
Pearson Correlation	MARKET DAY(BAZAR)	1.000	.761
	JIWA WIRAU SAHA	.761	1.000
Sig. (1-tailed)	MARKET DAY(BAZAR)	.	.000
	JIWA WIRAU SAHA	.000	.
N	MARKET DAY(BAZAR)	220	220
	JIWA WIRAU SAHA	220	220

Sumber : perhitungan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan berikut:

- a. Rata-rata minat berwirausaha mahasiswa (dengan N 220) adalah 6,7591 dengan standar deviasin 0,97041;
- b. Rata-rata pemberian mata kuliah kewirausahaan adalah 7,6727 dengan standar deviasi 0,79507;
- c. Besar pengaruh antara variable Jiwa Wirausaha (Y) dengan market day (bazar) (X) yang dihitung dengan koefisien korelasi

- adalah 0,761 maka variable pemberian mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar;
- d. Tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000, oleh karena probabilitas jauh di bawah 0,05 maka pengaruh diantara variabel jiwa wirausaha mahasiswa dengan market day (bazar) adalah sangat nyata.

Tabel 3. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JIWA WIRAU SAHA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MARKET DAY(BAZAR)

b. All requested variables entered.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df1	df2
					R Square Change	F Change			
1	.761 ^a	.580	.578	.63052	.580	300.745	1	218	

a. Predictors: (Constant), JIWA WIRAUSAHA

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tabel variabel entered menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), atau dengan kata lain semua variabel bebas dimasukkan dalam perhitungan regresi;
- b. Angka analisis koefisien determinasi berganda (R square) diketahui 0,580 atau 58 %. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel market day (bazar) (X) terhadap variabel jiwa wirausaha mahasiswa (Y) adalah 58 %. Sedangkan sisanya 42 % adalah disebabkan oleh variabel bebas lain yang tidak diikuti

dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel bebas market day (bazar) mempunyai pengaruh terhadap jiwa wirausaha mahasiswa;

- c. Standar eror of estimate adalah 0,63052 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen dalam hal ini adalah jiwa wirausaha mahasiswa);
- d. Pada analisa sebelumnya standar deviasi hasil adalah 0 .97041 yang lebih besar daripada standar eror estimate oleh karena lebih kecil dari standar deviasi hasil, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediksi hasil daripada rata-rata hasil itu sendiri.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.564	1	119.564	300.745	.000 ^b
	Residual	86.668	218	.398		
	Total	206.232	219			

a. Dependent Variable: MARKET DAY(BAZAR)

b. Predictors: (Constant), JIWA WIRAUSAHA

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.564	1	119.564	300.745	.000 ^b
	Residual	86.668	218	.398		
	Total	206.232	219			

a. Dependent Variable: MARKET DAY(BAZAR)

b. Predictors: (Constant), JIWA WIRAUSAHA

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	.413		-	.370	-	.443		
	.371			.899		1.186			
JIWA WIRAUSAHA	.929	.054	.761	17.342	.000	.824	1.035	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MARKET DAY(BAZAR)

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji anova atau F test, diperoleh F hitung adalah 300,745 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,996 dengan tingkat signifikan 0,000 oleh karena probabilitas (0,000) jauh kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi jiwa wirausaha mahasiswa. Atau dapat dikatakan pemberiankegiatan market day mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha;
- b. Berdasarkan tabel koefisien diperoleh persamaan regresi
 $Y = 0,929a + 0,054x$
 Dimana:
 Y= Kegiatan market day (bazar)
 X= Jiwa Wirausaha Mahasiswa

- c. Berdasarkan tabel diketahui T hitung untuk menjalankan pemberian kegiatan market day (X) =17,342
- d. T tabel
- e. Besarnya t tabel ditentukan sebagai berikut:
 $Df (degree\ of\ freedom) = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}-1$
 $= 220-1-1$
 $= 218$
 Tingkat signifikan = 0,05
 T tabel diperoleh angka = 0,1256

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan market day (bazar) berpengaruh secara signifikan terhadap membangun jiwa wirausaha mahasiswa. Hal itu dapat dibuktikan bahwa Pemberian kegiatan market day (bazar) (X) mampu mempengaruhi pembangunan jiwa wirausaha mahasiswa adalah sebesar 58%. Sedangkan sisanya 42% disebabkan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dengan $t \text{ hitung} = 17,342 > t \text{ tabel } 1,670$ sehingga H_0 ditolak dan demikian H_a diterima. Penolakan H_0 ini dipertegas dengan nilai kesalahan meramal sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis diduga pemberian kegiatan market day (bazar) berpengaruh terhadap pembangunan jiwa wirausaha Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dengan pemberian kegiatan market day (bazar) di Kampus mampu membangun jiwa wirausaha Mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan market day (bazar) di UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo memberikan pengaruh positif pada jiwa wirausaha Mahasiswa dan Mata Kuliah Kewirausahaan itu sendiri.

Hasil data itu senada dengan landasan teori tentang peran mata kuliah Kewirausahaan untuk Sehingga dari hasil penelitian terkandung makna bahwa jiwa wirausaha yang dimiliki mahasiswa sebagai generasi muda harus dieksplorasi semaksimal mungkin dan diberikan pelatihan yang dapat membangun jiwa wirausaha mahasiswa tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan andil dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan dan peran

market day (bazar) di UNSIQ JAWA TENGAH di Wonosobo pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik dan mampu membangun jiwa wirausaha Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Andre Asparsayogi. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedu Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Febrianto. *Jurnal manajemen dan bisnis* vol. 3 no. 2 april 2013 : 150-159
- Hadibroto, H.S. 1996. *Ekonomi dalam Segala Pandangannya*. Bandung: Sinar Bandung
- Handoko, Hani. 1997. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Imam Mashud (2010). membangun jiwa wirausaha mahasiswa melalui kegiatan jual beli (online).([http:// www.blogekonomi.com](http://www.blogekonomi.com)) diakses 2 juni 2017.
- Justin G, Longenecker. 2001. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta:
- Khan, D. Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Leonardus Saiman. (2 0 0 9) *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta:
- Meredith Geoffrey G et al. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressind
- Mudjiarto & Aliaras Wahid. (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Norman, C. (2009). Konsep Kewirausahaan. (Online). (<http://ciptonorman.com>), diakses 18 Juni 2017.
- Paul W. Lermite & Jennifer Merritt. (2004), *Agar Pandai Mengelola Uang: Panduan Praktis untuk Mengajar Menabung, Membelanjakan, dan Menginvestasikan Uangnya dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Salemba.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Soesarsono.2002. *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: IPB
- Sonny Sumarsono. (2013), *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suhermini dan Teti Anggita Safitri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. V, No. 2, Desember 2010.Hal. 180 – 196

- Sundjaja. 1990. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2001. *Konsep Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Ide-ide Usaha*. (Online).
- Triton PB. 2007. *Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Wasly Soemanto. (1989), *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana
- Wiratmo, Masykur. 1994. *Kewirausahaan: Seri Diktat Kuliah*. Jakarta: Gunadarma
- Wulan Ayodya. (2011), *Siswa juga Bisa Jadi Pengusaha: Tips dan Trik Belajar*